

ISSN: 2621-6582 (p)
2621-6590 (e)

Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSE

VOLUME 3 NOMOR 2 JANUARI 2021



**PANAS PELA PENDIDIKAN DI SEKOLAH:
DESEGREGASI ISLAM DAN KRISTEN MELALUI
KEARIFAN LOKAL**

Anju Nofarof Hasudungan

**MENCARI KALIMATUN SAWA DALAM
PLURALISME AGAMA (Kajian dalam Perspektif
Islam)**

Nuraeni

**TRADISI SAKRAL DAN TRADISI POPULIS
DALAM MASYARAKAT MUSLIM DI
INDRAMAYU**

Frenky Mubarak

**TRADISI MOING KE KUBURAN PADA 1
SYAWAL HARI RAYA IDUL FITRI DI DESA
SIMPANG EMPAT, KECAMATAN TANGARAN,
KABUPATEN SAMBAS**

Hadi Wiryawan

**RESEPSI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL: Studi
Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!"**

Qurrata A'yun

**RESEPSI MASYARAKAT TIMUR INDONESIA
TENTANG "SOPP" (Reinterpretasi Terhadap
Empat Serangkai Ayat Khamar)**

Muhammad Sakti Garwan

**TASAWUF DI ERA MODERNITAS (Kajian
Komperhensif seputar Neo-Sufisme)**

Muhammad Sakdullah

**KONSTRUKSI TAHLIL KELILING SELAMA
BULAN RUWAH**

Muhammad Anwar Idris & Qona'ah Dwi Hastuti

**PEMIKIRAN K.H. A.WAHID HASYIM TENTANG
RELASI ISLAM DAN NEGARA**

Ahmad Asroni

**RELASI KUASA POLITIK TOKOH AGAMA
DALAM HEGEMONI PEMILUKADA 2020**

Mahatva Yoga Adi Pradana

**PRESIDEN PEREMPUAN: Studi atas Pandangan
Kiyai Husein Muhaammad**

Gazali & Syafrizal

**PRODI MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM, FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



ISSN 2621-6582 (p); 2621-6590 (e)

Volume 3 Nomor 2, Januari 2021

Living Islam: The Journal of Islamic Discourses is an academic journal designed to publish academic work in the study of Islamic Philosophy, the Koran and Hadith, Religious Studies and Conflict Resolution, both in the realm of theoretical debate and research in various perspectives and approaches of Islamic Studies, especially on Islamic Living of particular themes and interdisciplinary studies.

Living Islam: Journal of Islamic Discourses published twice a year (June and November) by the Department of Islamic Aqeedah and Philosophy, the Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, Islamic State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEER REVIEWER

Ajat Sudarajat - Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Al Makin - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Mohammad Amin Abdullah - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Mouhanad Khordichide - Universitat Munster Germany
Umma Farida - IAIN Kudus, Indonesia
Mun'im Sirry - Notre Dame University, USA
Sahiron - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Mohammad Anton Ato'illah - UIN Sunan Gunung Djari Bandung, Indonesia
Muhammad Alfatih Suryadilaga - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Inayah Rohmaniyah - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

EDITOR IN-CHIEF

H. Zuhri - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

MANAGING EDITOR

Rizal Al Hamid - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

EDITOR

Achmad Fawaid - Universitas Nurul Jadid Paiton, Probolinggo
Ahmad Rafiq - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Ahmad Zainul Hamdi - UIN Sunan Ampel Surabaya
Aksin Wijaya - IAIN Ponorogo
Chafid Wahyudi - STAI Al-Fitrah Surabaya
Fadhli Lukman - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fahrudin Faiz - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Islah Gusmian - IAIN Surakarta
Miski - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Saifuddin Zuhri Qudsy - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

OPEN ACCESS JOURNAL INFORMATION

Living Islam: Journal of Islamic Discourses committed to principle of knowledge for all. The journal provides full access contents at
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/li/index>

DAFTAR ISI

<i>PANAS PELA</i> PENDIDIKAN DI SEKOLAH: DESEGREGASI ISLAM DAN KRISTEN MELALUI KEARIFAN LOKAL Anju Nofarof Hasudungan	257-277
MENCARI <i>KALIMATUN SAWA</i> DALAM PLURALISME AGAMA (Kajian dalam Perspektif Islam) Nuraeni	278-290
TRADISI SAKRAL DAN TRADISI POPULIS DALAM MASYARAKAT MUSLIM DI INDRAMAYU Frenky Mubarok.....	291-303
TRADISI MOING KE KUBURAN PADA 1 SYAWAL HARI RAYA IDUL FITRI DI DESA SIMPANG EMPAT, KECAMATAN TANGARAN, KABUPATEN SAMBAS Hadi Wiryawan	304-318
RESEPSI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!" Qurrata A'yun	319-337
RESEPSI MASYARAKAT TIMUR INDONESIA TENTANG " <i>SOPI</i> " (Reinterpretasi Terhadap Empat Serangkai Ayat Khamar) Muhammad Sakti Garwan.....	338-363
TASAWUF DI ERA MODERNITAS (Kajian Komperhensif seputar Neo-Sufisme) Muhammad Sakdullah	364-386
KONSTRUKSI TAHLIL KELILING SELAMA BULAN RUWAH Muhammad Anwar Idris & Qona'ah Dwi Hastuti.....	387-401
PEMIKIRAN K.H. A.WAHID HASYIM TENTANG RELASI ISLAM DAN NEGARA Ahmad Asroni	402-416
RELASI KUASA POLITIK TOKOH AGAMA DALAM HEGEMONI PEMILUKADA 2020 Mahatva Yoga Adi Pradana.....	417-438
PRESIDEN PEREMPUAN: Studi atas Pandangan Kiyai Husein Muhaammad Gazali & Syafrizal	439-450

RESEPSI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode “Hiii Serem!!!”

Qurrata A'yun

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

qurrataayun55@gmail.com

Abstract

This article examines the Qur'anic reception on social media, especially in one episode of the Nussa animated film “Hiii Serem !!!” which aired on Youtube and was watched more than 11.7 million times. This study uses the theory of al-Qur'an reception which was initiated by Ahmad Rafiq. The results show that the animated film Nussa is one of the edutainment shows for children who also perceive the Qur'an and the hadith in it. The reception in the episode “Hiii Serem !!!” is form in the exegesis reception, which was QS. Ali 'Imran: 185 and in the functional receptions from informative aspect, that is, in order not to be afraid of people who die due to certain death for every human being. The transmission process at the reception above is also known through two agents, namely through the character Umma and the text of the conclusion of the wisdom of the story at the end of the screen. While the transformation that occurs in it can be classified into two forms, namely summation and expansion. Summarizing because not all messages of verse 185 are delivered, expansion because there are several other points in the explanation of the verse by Umma that are not found in the previous commentaries. Factors that influence these forms of reception, transmission and transformation are the form of media to deliver messages that are also different from those that already exist, namely in the form of animation/visuals that are disseminated through social media.

Keywords: *Al-Qur'an reception, Nussa animation, social media.*

Abstrak

Artikel ini meneliti tentang resepsi al-Qur'an di media sosial, khususnya dalam satu episode film animasi Nussa "Hiii Serem!!!" yang tayang di *Youtube* dan telah ditonton lebih dari 11,7 juta kali. Penelitian ini menggunakan teori resepsi al-Qur'an yang digagas oleh Ahmad Rafiq. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa film animasi Nussa merupakan salah satu tayangan *edutainment* bagi anak-anak yang juga meresepsi al-Qur'an dan hadis di dalamnya. Bentuk resepsi dalam episode "Hiii Serem!!!" ini adalah resepsi eksegesis yakni QS. Ali 'Imran: 185 dan resepsi fungsional dalam aspek informatif, yakni agar tidak perlu takut kepada orang yang meninggal dunia dikarenakan kematian yang telah pasti bagi setiap manusia. Proses transmisi dalam resepsi di atas juga diketahui melalui dua agen, yakni melalui tokoh Umma dan tulisan teks kesimpulan hikmah cerita di akhir layarnya. Sedangkan transformasi yang terjadi di dalamnya dapat diklasifikasi ke dalam dua bentuk yakni peringkasan dan perluasan. Peringkasan karena tidak semua pesan ayat 185 disampaikan, perluasan karena terdapat beberapa poin lain dalam penjelasan ayat oleh Umma yang tidak ditemukan di dalam kitab-kitab tafsir sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi resepsi, transmisi dan transformasi tersebut ialah bentuk media penyampaian pesannya yang juga berbeda dari yang telah ada, yakni dalam bentuk animasi/visual yang disebarluaskan melalui media sosial.

Kata kunci: *Animasi Nussa, media sosial, resepsi al-Qur'an.*

Pendahuluan

Media sosial sebagai hasil dari perkembangan teknologi saat ini sangat berperan penting dalam penyebaran ajaran Islam yang dikemas dalam bentuk film. Melalui sebuah film, ajaran Islam yang umumnya disampaikan dalam bentuk ceramah ataupun pengajian, ternyata dapat diterima lebih cepat dan sangat berpengaruh terhadap pemahaman khalayak ramai sebagai objek ajarannya.¹ Termasuk dalam hal ini, penyebaran ajaran Islam melalui film animasi "Nussa". Film animasi Nussa merupakan film animasi dengan konten kreatif dan edukatif bernuansa islami yang terbit secara berseri (*animation series*) yang dalam setiap episodenya berusaha mengangkat satu tema dari ajaran Islam yang termuat dalam al-Qur'an maupun hadis Nabi saw. Hal ini terlihat dari adegan yang dilakukan oleh para tokoh utamanya (Nussa, Rarra, dan Umma), antara lain membacakan ayat al-Qur'an ataupun matan hadis, dan juga menuliskan kata mutiara di akhir adegannya. Dalam konteks kajian akademik, adegan tersebut disebut sebagai kajian *living Qur'an/living hadis*, yakni pada satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual atau perilaku yang hidup di masyarakat yang berlandaskan al-Qur'an ataupun hadis Nabi saw.²

Penelitian yang telah dilakukan terkait resepsi al-Qur'an dalam film animasi Nussa atau media sosial secara umum selama ini cenderung pada tiga aspek: *Pertama*, resepsi al-Qur'an pada penelitian lapangan yakni terfokus pada praktik dan daerah/tempat tertentu, seperti

¹ Muh Alwi HS and Amrina Rosyada, "Fenomena Living Islam Dalam Sinetron: Studi Atas Tuntunan Sebelum Dan Setelah Pernikahan Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3 Episode 19," *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 215.

² Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (May 6, 2016): 182, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.

Qurrata A'yun

penelitian oleh Gusnanda³, Ahmad Roja Badrus Zaman⁴, Hidayatun Najah⁵, Muhammad Zainul Hasan⁶, dan M. Ulil Abshor⁷. *Kedua*, penelitian mengenai resepsi al-Qur'an atau kajian Living Qur'an secara umum yang terdapat di media sosial masih minim dilakukan dan banyak diambil dari film layar lebar atau film pendek yang bernuansa Islami dan belum menyoroti film animasi anak, beberapa yang dapat ditemukan seperti penelitian oleh Muh Alwi HS dan Amrina Rosyada⁸ dan Fahrudin⁹. *Ketiga*, penelitian yang mengambil film animasi Nussa sebagai objek materialnya, hanya menyoroti pesan atau nilai yang terkandung dalam film tersebut, yakni tidak terfokus pada kajian al-Qur'an dan hadis, seperti penelitian Much Eko Ikhwantoro¹⁰, Airani Demillah¹¹, dan Elsa Mutia Sandra¹². Dari keseluruhan karya yang terkait kajian living Qur'an yang dikemukakan sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang menjadikan film animasi Nussa sebagai objek materialnya, dan sudut pandang teori resepsi sebagai pendekatannya. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan kali ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan studi selama ini yang hanya melihat resepsi al-Qur'an di lapangan, dan media sosial yakni terbatas pada film layar lebar/pendek. Adapun tulisan ini mencoba melihat bentuk ekspresi lain dari media film yang tersebar luas

³ Gusnanda Gusnanda, "Katam Kaji: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Pauh Kamang Mudiak Kabupaten Agam," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 1, no. 1 (June 17, 2019), <https://doi.org/10.15548/mashdar.v1i1.211>.

⁴ Akhmad Roja Badrus Zaman, "Rasm Al-USmani Di Kalangan Santri (Studi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fiker* 7, no. 1 (January 18, 2018): 1–14, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v7i1.2028>.

⁵ Hidayatun Najah, "Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren : Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyah Di Kajen Margoyoso Pati" (undergraduate, UIN Walisongo, 2019), <http://eprints.walisongo.ac.id/10355/>.

⁶ Muhammad Zainul Hasan, "Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 1 (January 30, 2020): 133–52, <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-07>.

⁷ M. Ulil Abshor, "Tradisi Resepsi Al-Qur'an Di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta (kajian Living Qur'an)," *QOF* 3, no. 1 (June 15, 2019): 41–53, <https://doi.org/10.30762/qof.v3i1.1022>.

⁸ Alwi HS and Rosyada, "Fenomena Living Islam Dalam Sinetron: Studi Atas Tuntunan Sebelum Dan Setelah Pernikahan Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3 Episode 19."

⁹ Fahrudin Fahrudin, "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* 14, no. 1 (2020): 141–60. especially in the social media space. This paper intends to conduct a study \nof the reception of the al-Qur'an on social media, especially related to the film Ghibah \nthat aired on YouTube. This research uses reception theory and idea transformation, this \npaper will reveal how the Qur'an receptions and the transformation of the unfortunate \nideas contained in the film. The results of this study are the first, three groups of scenes \nin the film Ghibah receptive to three pieces of verse 12 of Surah al-Hujurat, namely \nbelievers are forbidden from gossiping, eating the meat of the gossiped and pious. The \nfilm is then received a hegemonic reception by viewers who agree and accept the \ncontents of the message conveyed. Secondly, the idea of gossip when it is published in \nthe film experiences shrinking and summarizing from those contained in the books of \ninterpretation. The scenes that appear and the text that appears in the middle of the film \nbecome an important factor in the transformation.", "container-title": "Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir", "issue": "1", "page": "141-160", "title": "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim

¹⁰ Moch Eko Ikhwantoro, Abdul Jalil, and Ach Faisol, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 15, 2019): 65–72.

¹¹ Airani Demillah, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD," *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (July 31, 2019): 106-115–115, <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3349>.

¹² Elsa Mutia Sandra, Dr Syafwandi, and M.Sn, "Pesan Moral Pada Film Animasi Nussa Episode "Tidur Sendiri, Gak Takut!,"" *DEKAVE : Jurnal Desain Komunikasi Visual* 9, no. 2 (November 1, 2019), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/dkv/article/view/106698>.

Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!" di masyarakat yakni film animasi Nussa, sebagai salah satu resepsi al-Qur'an di media sosial. Sejalan dengan itu, tiga pertanyaan yang dapat dirumuskan adalah; a) Bagaimana alur cerita film animasi Nussa episode "Hiii Serem!!!"?, b) Bagaimana resepsi al-Qur'an dalam film animasi Nussa episode "Hiii Serem!!!"?, dan c) Bagaimana transformasi resepsi yang terjadi dalam film dengan penafsiran yang telah ada sebelumnya? Tiga pertanyaan tersebut akan menjadi fokus dalam pembahasan tulisan ini.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa setiap perilaku umat Muslim lahir atas pemahaman, baik secara tekstual maupun kontekstual terhadap al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Pemahaman tersebut dapat pula tertuang pada media sosial, salah satunya dalam bentuk karya animasi untuk anak-anak sebagai sebuah pilihan metode pembelajaran ajaran agama Islam yang ramah dan mudah diakses oleh seluruh masyarakat milenial saat ini.

Studi ini termasuk dalam kategori penelitian berbasis pustaka (*library research*), dengan menggunakan data primer dan sekunder yang didapatkan dari literatur yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Data primer dari studi ini adalah film animasi Nussa episode "Hiii Serem!!!" yang diunggah pada tanggal 25 Oktober 2019 di situs *Youtube* melalui akun Nussa Official. Sedangkan data sekundernya adalah berbagai literatur yang relevan dengan data primer maupun tema dalam studi ini. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode analisis konten, yaitu menganalisa bentuk resepsi al-Qur'an yang terdapat dalam film animasi Nussa serta mengkritisi bentuk transformasi yang ada di dalamnya. Adapun teori yang digunakan dalam studi ini ialah teori resepsi yang diintrodusir oleh Ahmad Rafiq, dengan tiga bentuk resepsi al-Qur'an.

Kajian Teori: Resepsi al-Qur'an

Istilah resepsi semula dikenal dan berkembang dalam teori sastra, yang fokus kajiannya adalah tentang bagaimana pemberian makna oleh pembaca sebuah karya sastra yang kemudian berujung pada bagaimana realisi, respon atau tanggapan atasnya. Dari definisi inilah resepsi al-Qur'an kemudian dapat dipahami dengan bagaimana reaksi dan tanggapan seseorang atau komunitas terhadap al-Qur'an di masa lalu maupun sekarang.¹³ Respon ini tidak terbatas pada penafsiran saja, bahkan respon yang bersifat praktis yang sama sekali tidak berhubungan dengan makna dari ayat-ayat al-Qur'an, seperti pembacaan ayat atau surat tertentu dalam momen-momen khusus. Resepsi al-Qur'an setidaknya memiliki dua titik tolak, *pertama*, al-Qur'an sebagai susunan kata atau ayat yang memiliki makna tertentu, hal ini kemudian melahirkan tradisi interpretasi al-Qur'an. *Kedua*, al-Qur'an sebagai mushaf, yang seringkali tidak memperdulikan makna atau tafsir suatu ayat dan muncul dalam praktis keseharian.¹⁴

Secara umum, resepsi al-Qur'an memiliki tiga varian: *pertama* resepsi eksegesis atau

¹³ Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)," in *Islam, Tradisi Dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), 73.

¹⁴ Rafiq, 74–75.

Qurrata A'yun

hermeneutis, yaitu resepsi yang berkenaan dengan kegiatan memahami kandungan isi al-Qur'an yang diwujudkan dengan usaha penerjemahan dan penafsiran atas ayat-ayat al-Qur'an. *Kedua*, resepsi estetis yaitu berkenaan dengan reaksi atas keindahan Al-Qur'an. Dalam hal ini, al-Qur'an diposisikan sebagai sebuah teks yang memuat nilai-nilai keindahan atau estetis. Sehingga, ia direspon atau diresepsi dengan cara-cara yang estetis pula. Seperti dibaca atau disuarakan dengan irama tertentu dan ditulis dalam karya seni kaligrafi. *Ketiga*, resepsi fungsional atau sosial-budaya yang berkenaan dengan bagaimana masyarakat memperlakukan al-Quran dengan tujuan praktikal dan memperoleh manfaat darinya. Resepsi varian ini kemudian di kalangan umat Islam melahirkan beragam tradisi, seperti pembacaan surat-surat tertentu dalam waktu tertentu dan tradisi menghafal al-Qur'an.¹⁵

Gambaran Umum Film Animasi Nussa

Film animasi Nussa merupakan hasil karya dari rumah produksi The Little Giantz dan 4Stripe Productions asal Indonesia. Episode perdananya tayang di *platform Youtube* dengan nama akun (*channel*) Nussa Official pada tanggal 20 November 2018. Animasi Nussa disebut sebagai salah satu terobosan dalam dunia pendidikan anak Muslim di era digital seperti saat ini. Hal tersebut dikarenakan animasi anak Muslim yang telah beredar di Indonesia sebelumnya didominasi oleh animasi buatan Negeri Jiran, seperti Upin Ipin, Sejak Dahulu Kala, Alif Sofia dan lain-lain. Inisiatif para animator yang terkumpul dalam rumah produksi di atas diapresiasi dan disambut baik oleh masyarakat Indonesia, dapat dilihat dari jumlah pelanggan (*subscriber*) akun Nussa Official yang telah mencapai angka 5,33 juta dalam kurun waktu yang cukup singkat yakni terhitung sejak 25 Oktober 2018 dan jumlah penonton (*viewers*) yang cukup masif dari keseluruhan video yang telah diunggahnya yakni tercatat lebih dari 840 juta kali.¹⁶

Selain akun *Youtube*, animasi Nussa juga memiliki akun di media sosial lain seperti *Facebook* (*Nussa Edutainment Series/@nussaofficialseries*) dan *Instagram* (*@nussaofficial*). Dua akun ini menjadi penghubung dari tim produksi dan para penonton. Melalui dua akun tersebut, video Nussa disebarluaskan dengan unggahan cuplikan adegan beserta penyampaian informasi yang dibutuhkan seperti jam tayang dan lain sebagainya. Respon masyarakat (*netizen*) dapat dilihat dari kolom komentarnya, mengingat kolom komentar di akun *Youtube*-nya yang telah di-nonaktifkan.

Film animasi Nussa dijadwalkan rilis setiap hari Jum'at pukul 04.30 WIB dengan tema-tema baru di tiap episodenya dan mengikuti trend yang sedang berkembang.¹⁷ Sasaran

¹⁵ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (Philadelphia, Temple University, 2014), 144–54.

¹⁶ "Nussa Official *Youtube* Channel Analytics and Report," accessed April 2, 2020, https://id.noxinfluencer.com/Youtube/channel/UCV2jNjEtO0Hr3b1Es3xPJg?utm_source=facebook.

¹⁷ Video yang telah diunggah di antaranya; *Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!*, *Nussa: Makan Jangan Asal Makan*, *Nussa: Dahsyatnya Bismillah*, *Nussa: Ngobrol Bareng Nussa & Rara*, *Nussa: Senyum Itu Sedekah*, *Nussa: Viral !!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia*, *Nussa: Sudah Adzan, Jangan Bersik*, *Nussa: Jum'at Hari Raya*, *Nussa: Belajar Ikhlas*, *Nussa: Siapa Kita?*, *Nussa: Jangan*

Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!" pengguna atau penonton film animasi Nussa adalah anak-anak Muslim usia 7-12 tahun. Terdapat beberapa karakter di dalamnya, karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berusia 7 tahun yang tidak sempurna (disabilitas) menggunakan kaki palsu, berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Sedangkan karakter Rarra, digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun, anak kecil yang menggemaskan dengan mengenakan gamis dan jilbab. Selain Nussa dan Rarra terdapat beberapa tokoh lain yang berperan yaitu, Umma yang merupakan sosok ibu bijaksana bagi Nussa dan Rarra, Anta yakni seekor kucing yang dipelihara oleh keluarga Nussa, dan sosok setan yang diumpamakan dengan kelelawar.¹⁸ Episode Nussa kali ini tidak kalah menarik dengan episode-episode sebelumnya, seperti dapat dilihat dari komentar netizen yang menyukai animasi Nussa¹⁹ dan setia menunggu tiap minggunya²⁰ untuk melihat tayangan yang edukatif, bermanfaat,²¹ seru dan menggemaskan.²²

Alur Cerita Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!"?

Film animasi Nussa episode "Hiii Serem!!!" merupakan film animasi 3D berdurasi 6 menit 21 detik, yang memuat ajaran Islam tentang kematian dan amalan yang tidak terputus pahalanya hingga di akhirat kelak. Episode tersebut diunggah di *Youtube* pada 25 Oktober

Boros, Nussa: Bulan Hijriah Penub Berkab, Nussa: Yaah Hujan!!!, Nussa: Kak Nussa, Nussa: Jangan Kalah Sama Setan, Nussa: Tak Bisa Balas, Nussa: Rara Sakit, Nussa Special: Nussa Bisa, Nussa: Rukun Islam, Nussa: Adab Makan, Nussa: Libur Jangan Lalai, Nussa: Adab Tidur, Nussa: Jadi Suka Sayur, Nussa: Cintai Ibu dan Ayah, Nussa: Latihan Puasa, Nussa: Bukan Mahram, Nussa: Puasa Pertama Rara, Nussa: Adzan, Nussa: #BaikItuMudah, Nussa: Sedia Payung Sebelum Hujan, Nussa: Ingin Seperti Umma, Nussa: Gigi Nussa Copot, Nussa: Teman Baru Rara, Nussa: Merdeka!!!, Nussa: Rukun Iman, Nussa: Belajar dari Lebah, Nussa: Jangan Bicara, Nussa: Gratis Pabala, Nussa: Girls Talk, Nussa: Cintai Mereka, Nussa: Cuci Tangan Yuke!, Nussa: Jangan Sombong, Nussa: Allah Maha Melihat, Nussa: Hiii Serem!!!, Nussa: Shalat Itu Wajib, Nussa: Berbutung Atau Tidak, Nussa: Tetanggaku Hebat, Nussa: Bermain Layang-layang, Nussa: Ayo Olabraga, Nussa: Ayo Berdzikir, Nussa: Berkata Baik Atau Diam, Nussa: Bundaku, Nussa: Sikat Gigi Bulat-bulat, Nussa: Eksperimen, Nussa: Ambil Gak Ya???, Nussa: Eksplorasi Tanpa Batas, Nussa: Adab Minta Izin, Nussa: Toleransi, Nussa: Marahan Nib?, Nussa: Alhamdulillah Terkabal, Nussa: Lomba Trakir. Nussa: Song Compilation Vol. 1, Nussa: Song Compilation Vol. 2, Nussa: Huruf Hijaib, Nussa: 25 Nabi, Nussa: Song Compilation Vol. 3, mengambil tema yang relevan dengan pendidikan anak usia dini. "Nussa Official - *Youtube*," accessed June 5, 2020, <https://www.Youtube.com/channel/UCV2jNjJEtO0Hr3b1Es3xPJg/videos>.

¹⁸ Komentar dari @ibufaa: "Nusaaaaaaaa....." dan @ichlas_lia10: "raraaaaaaaaaa" yang keduanya kemudian direspon oleh @nussaofficial: "Hai sahabat.. ♡❤️". Komentar lain dari @atiksetiani02: "Rara iseng ya" kemudian direspon oleh @nussaofficial: "" dan dari @baba_umar_khaira: "Gemes sm rara" kemudian direspon oleh @nussaofficial: "Jangan lupa share ke keluarga dan teman-teman yang lain ya sahabat.. ♡❤️" dan dari @annisa_m_prawirodikromo: "Kebiasaan Rara" kemudian direspon oleh @nussaofficial: "", Adapun dari @widiyanasely: "Suka suaranya comel". Lihat "Nussa Official - *Instagram*," accessed June 5, 2020, https://www.instagram.com/p/B3_XelAgPcU/?hl=id.

¹⁹ Komentar dari @cintiaalrasyid: "Anakku suka banget sama nussa kalo nonton nussa pasti anteng banget ketawa sendiri sambil teriak teriak kesenangan semoga nussa terus ada sampai anakku dewasa aamiin" dan komentar dari @renymeisetyani: "Setiap jumat selalu nungguin episode baru nussa, trus download nonton dirumah, anak saya suka banget". Lihat "Nussa Official - *Instagram*."

²⁰ Komentar dari @latifarahim17: "Selalu setia ditunggu 😄😄😄😄😄😄😄😄😄😄😄😄" Kemudian direspon oleh @nussaofficial: "Barakallah fiik sahabat untuk supportnya.. ♡❤️". Komentar lain dari @7_lakeisha: "Yey!!! Gk sabar.." kemudian direspon oleh @nussaofficial: "Jangan lupa share ke keluarga dan teman-teman yang lain ya sahabat.. ♡❤️". Lihat "Nussa Official - *Instagram*."

²¹ Komentar lain yang mengapresiasi channel Nussa sebagai tayangan yang edukatif dan bermanfaat di antaranya dari @ms_aqish: "Alhamdulillah sejak adanya konten" kebaikan di *Youtube* @nussaofficial anak saya bisa ikut praktek dengan ajaran" dikonten tersebut mulai dari doa' sampai adab atau akhlak yang nussa dan rarra contohkan, terimakasih @nussaofficial semoga semakin sukses dengan memberikan konten' edukatif dan bermanfaat" Lihat "Nussa Official - *Instagram*."

²² Komentar mengenai alur ceritanya yang seru antara lain dari @ki.zea: "Tambah keren oice ceritanya" kemudian direspon oleh @nussaofficial: "Tabarakallah, semoga bisa bermanfaat.. ♡❤️" dan dari @parkkim_11: "Kira kira tentang apa ya jadi gk sabar" yang direspon oleh @nussaofficial: "Jangan sampai ketinggalan episode terbaru kita ya.. ♡❤️", komentar lain dari @astlabuga: "Kali pertama anakku takut nnton Nussa judulnya aja udah sereem" Lihat "Nussa Official - *Instagram*."

2019 dan telah ditonton lebih dari 11,7 juta kali dengan jumlah *likes* lebih dari 154 ribu dan *dislikes* sebanyak 9 ribu.²³ Film animasi Nussa yang diunggah selalu berdasarkan teks al-Qur'an ataupun hadis dan kata mutiara (kesimpulan) atau teks hadis di akhir adegannya. Selain karakter yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat satu karakter tambahan di episode ini, yakni teman dari Nussa yang bernama Abdul. Penambahan karakter ini sesuai dengan tuntutan naskah dan alur cerita yang terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Film secara umum dapat diartikan sebagai hasil karya seni budaya yang dibuat untuk menyampaikan informasi, media massa, media komunikasi, media hiburan, pendidikan dan pemasaran suatu produk kepada khalayak umum melalui sebuah cerita menggunakan sebuah media. Salah satu jenis dari film ialah film animasi yaitu film yang dibuat dari rangkaian gambar-gambar tangan (ilustrasi) sehingga menciptakan gerakan yang utuh.²⁴ Untuk lebih jauh menganalisa sebuah film, maka penting untuk mengungkap cerita yang terkandung di dalamnya. Sebuah cerita terdiri atas peristiwa-peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain. Hal inilah yang biasa disebut dengan alur.²⁵ Alur sebuah cerita dalam karya fiksi dapat dijelaskan setidaknya dalam tiga tahapan, pertama tahap awal (*beginning*), tahap tengah (*middle*) dan tahap akhir (*end*).²⁶ Selanjutnya, penulis akan menggunakan tiga tahapan tersebut dalam mendeskripsikan tahapan-tahapan peristiwa yang ada di film animasi Nussa episode "Hiii Serem!!!".

Awal cerita dalam episode Nussa kali ini ialah keadaan Nussa dan Rarra yang mulai dihantui oleh rasa takut. Rasa takut tersebut perlahan dibangun dari awal adegan dalam film, ketika dua bersaudara itu baru saja kembali pulang ke rumah mereka pada sore hari dan berpapasan dengan Umma, sang ibunda, di ruang tamu. Kala itu, Umma bergegas meninggalkan rumah dan berpamitan pada mereka karena hendak pergi melayat (takziah) tetangga kompleks sebelah yang baru dikabarkan meninggal dunia. Umma juga berpesan untuk menjaga rumah, yakni agar mereka tidak meninggalkan rumah mengingat hari yang telah menjelang malam. Setelah beberapa waktu, Umma tak kunjung pulang, mereka berdua pun menyantap makan malam tanpa kehadiran ibunda. Saat inilah, rasa takut Nussa mulai timbul dikarenakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Rarra, seputar tetangganya yang meninggal, kemungkinan seorang yang telah meninggal akan hidup kembali dengan

²³ "Analisis, Statistik dan Tags Video Youtube - NoxInfluencer," accessed April 2, 2020, https://id.noxinfluencer.com/Youtube/video-analytics?utm_source=facebook.

²⁴ Effi Janiarti, "Pengaruh Pemutaran Film Kb Terhadap Perilaku Partisipasi Masyarakat Ber-Kb Di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2014," October 16, 2015, 8–11, <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/51205>.

²⁵ Pujiharto Pujiharto, *Pengantar Teori Fiksi* (Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2010), 32.

²⁶ Hal ini dikemukakan oleh Aristoteles. Tiga tahap tersebut terdiri atas tahap awal (*beginning*), tahap tengah (*middle*), dan tahap akhir (*end*). Tahap awal sebuah cerita biasanya disebut sebagai tahap pengenalan. Tahapan tersebut berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang dikisahkan pada tahapan-tahapan selanjutnya. Selanjutnya, tahap tengah cerita dapat juga disebut sebagai tahap pertikaian. Tahapan ini menampilkan pertentangan dan konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya. Sementara tahap akhir merupakan tahapan pelebaran. Pada tahapan ini, ditampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Lihat, Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988), 142–46.

bentuk arwah gentayangan ataupun *zombie*, dan kuburan yang sempit. Hujan deras dan suara petir di luar rumah semakin mendukung terciptanya rasa takut tersebut.

Seketika saat Rarra sedang membayangkan kuburan yang sempit, sepi, dan gelap, listrik rumah mereka padam. Dalam keadaan gelap gulita, Nussa dan Rarra mulai panik dan segera mencari alternatif penerangan seperti lilin dan senter. Proses pencarian tidak berjalan lancar karena pencahayaan yang minim, sedang pada saat bersamaan, pintu rumah diketuk dari luar dan terbuka dengan sendirinya, dan seberkas cahaya muncul dari sana disertai siluet bayangan seseorang. Nussa dan Rarra ketakutan melihat bayangan aneh tersebut hingga mereka berteriak histeris, sambil mengucap *ta'awudz* dan memanggil Umma dengan kencang. Pada peristiwa inilah cerita mencapai tahap tengah atau klimaks.

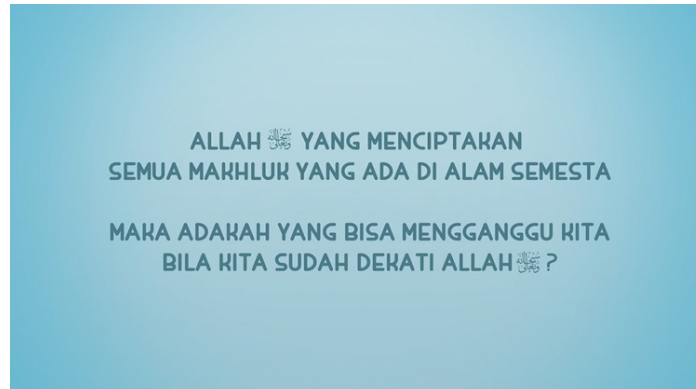


Gambar 1. Sosok bayangan yang mengetuk pintu dan masuk ke rumah Nussa dan Rarra.

Setelah puncak peristiwa di atas, cerita berjalan maju dan beranjak ke tahap akhir, yakni tahap peleraian. Pada tahap ini, Umma sebagai ibunda Nussa dan Rarra menyampaikan pesannya tentang kematian kepada kedua anaknya. Sekembalinya Umma ke rumah, dan aliran listrik yang telah menyala, Nussa, Rarra serta Abdul duduk bersama di ruang tengah. Umma menghampiri mereka dengan membawa gelas minuman, sambil mendengarkan cerita Rarra tentang kejadian menyeramkan yang mereka alami sebelumnya yang ternyata, Abdul-lah yang merupakan sosok bayangan misterius itu. Umma kemudian memberikan respon untuk tidak perlu takut perihal orang meninggal. Umma menambahkan bahwa dalam Surat Ali 'Imran ayat 185, bahwa tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan kematian dan banyak dari manusia yang lalai dalam mempersiapkan diri untuk menyambut ajal. Umma juga menyampaikan bahwa semua yang meninggal, tidak akan bangkit kembali di dunia ini melainkan akan dibangkitkan pada hari Kiamat serta akan mempertanggungjawabkan perbuatannya selama di dunia. Selain itu, Umma pun berkata bahwa terdapat tiga perkara yang pahalanya akan terus mengalir meski orang tersebut telah meninggal dunia. Umma bertanya tentang tiga perkara tersebut ke anak-anak, dan mereka pun menjawabnya secara bergantian. Ketiga hal itu adalah, sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa dari anak yang sholeh. Umma pun membenarkan, dan menambahkan bahwa ketika ada orang yang meninggal, dapat juga

Qurrata A'yun

menjadi kesempatan bagi yang masih hidup untuk mengumpulkan pahala sebesar Gunung Uhud, dan Nussa pun tidak akan takut lagi dengan orang yang meninggal. Nasihat-nasihat Umma di atas dikategorikan sebagai tahap akhir atau tahap peleraian dari alur cerita dalam video Nussa episode ini. Adapun untuk menutup cerita, lampu di rumah kembali mati dan gelap gulita, Rarra meledek kakaknya yang sudah tidak takut lagi dengan muka bagian bawah Rarra yang disoroti senter, Nussa pun kembali berteriak dan ditertawakan oleh yang lainnya. Suasana hangat di dalam rumah pun terasa begitu melekat seiring hujan di luar rumah yang tak kunjung reda. Latar layar pun berubah dengan pesan yang bertuliskan;



Gambar 2. Tulisan pesan di akhir video.

Resepsi Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!"

Sebagaimana yang dikategorikan oleh Ahmad Rafiq tentang teori resepsi al-Qur'an, terbagi dalam tiga tipologi. Ketiga tipologi tersebut adalah resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Beberapa bentuk resepsi al-Qur'an yang dapat diidentifikasi dalam film animasi Nussa episode "Hiii Serem!!!", di antaranya adalah resepsi eksegesis dan fungsional.

Salah satu adegan dalam film animasi Nussa episode "Hiii Serem!!!" yang diunggah oleh Nussa Official adalah yang terdapat pada Gambar 3. Dalam gambar tersebut, tokoh Umma sedang mengutip satu ayat dalam al-Qur'an yakni Surat Ali Imran 185. Penyebutan nama surat dan nomer ayat diucapkan secara eksplisit, akan tetapi tidak dibacakan ayatnya secara langsung, melainkan disampaikan dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti yakni dengan terjemahan bahasa Indonesia dari ayat tersebut. Berikut bunyi ayat 185 Surat Ali 'Imran:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ فَمَنْ زُحْرِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: *Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.* (QS. Ali 'Imran [3]: 185)

Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!"

Pada penyampaianannya, Umma hanya membacakan terjemah awal ayat tersebut, yakni bahwa tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Hal ini dapat dipahami sebagai adanya penegasan bahwa kematian seseorang di muka bumi ini adalah sebuah kepastian. Selain itu, Umma mengaitkan perihal kematian tersebut dengan ungkapan begitu banyak manusia yang lalai dalam mempersiapkan diri untuk menyambut ajalnya, padahal amal perbuatan yang telah dilakukan manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan ketika dibangkitkan di hari Kiamat nanti.



Gambar 3. Umma menyampaikan kandungan Surat Ali 'Imran ayat 185.

Selain penjelasan tentang kematian seseorang dari alam dunia, Umma menambahkan bahwa mereka yang telah meninggal juga mengharapkan doa dari anak cucunya. Dalam menerangkan hal ini, Umma mengutip hadis yang berkata bahwa jikalau seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya, kecuali tiga perkara (Lihat Gambar 4). Ketiga perkara tersebut disahuti secara bergantian oleh Rarra, Nussa dan Abdul yakni sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang sholeh.²⁷ Tambahan lain yang Umma sampaikan ialah bahwa ketika terdapat orang yang meninggal dunia, maka itu dapat menjadi kesempatan bagi orang yang hidup untuk mendapatkan pahala sebesar Gunung Uhud. Meski tidak dijelaskan bagaimana cara mendapatkan pahala tersebut, akan tetapi dapat diketahui setelah penelusuran matan hadis yang berkaitan dengan itu, yakni dengan ikut mensalati jenazah dan mengantarkannya ke liang lahat.²⁸

²⁷ Salah satu riwayat hadis ini berbunyi:

«مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ».

(Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya"). Setelah dilakukan pelacakan hadis dalam sumber aslinya, hadis ini terdapat dalam *Kitab Shahih Muslim* dengan nomor 3084 dalam kitab wasiat, bab amalan yang bisa sampai kepada mayit setelah meninggal; *Kitab Sunan Abu Daud* dengan nomor 2494 dalam kitab wasiat, bab sedekah atas nama mayit; *Kitab Sunan at-Tirmidzi* dengan nomor 1297 dalam kitab hukum-hukum, bab waqaf; *Kitab Sunan an-Nasa'i* dengan nomor 3591 dalam kitab wasiat, bab keutamaan sedekah atas nama mayit. Penelusuran dilakukan berdasarkan Aplikasi Ensiklopedi Hadis-Kitab 9 Imam versi android.

²⁸ Salah satu riwayat hadis ini berbunyi:

«صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَاتَّبَعَهَا: فَلَهُ قِرَاطَانِ وَمِثْلُ أَخِي. وَمَنْ صَلَّى وَلَمْ يَتَّبِعْهَا: فَلَهُ قِرَاطٌ مِثْلُ أَخِي. قَالَ ابْنُ بَكْرٍ: الْقِرَاطُ مِثْلُ أَخِي».

(bahwa Abu Hurairah ia mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Barangsiapa menshalati jenazah kemudian ikut mengantarkannya maka baginya pahala dua qiroth seperti gunung uhud, dan barangsiapa menshalati dan tidak mengantarkannya maka baginya pahala satu qiroth seperti gunung uhud." Ibnu Bakr berkata: "satu qiroth sama dengan satu gunung uhud."). Setelah dilakukan pelacakan hadis dalam sumber aslinya, hadis ini terdapat dalam Kitab Musnad Ahmad dengan nomor 7365 dalam kitab sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, bab musnad Abu Hurairah



Gambar 4. Umma menambahkan tiga perkara yang tidak putus amalannya.

Berdasarkan paparan inti pesan yang disampaikan dalam film animasi Nussa dalam episode “Hiii Serem!!!” di atas, maka terlihat bahwa proses penyampaian yang dilakukan oleh pemeran Umma termasuk ke dalam bentuk resepsi eksegesis yaitu dengan cara resepsi atau menerima pengetahuan dari satu teks kemudian menyampaikannya secara apa adanya tanpa melakukan analisis secara mendalam.

Bentuk resepsi lain yang terdapat dalam episode ini ialah resepsi fungsional. Resepsi fungsional terdiri dari aspek informatif dan performatif. Fungsi informatif dapat dipahami sebagai pendekatan interpretatif untuk memahami apa yang tersurat di dalam sebuah teks. Sedangkan fungsi performatif adalah apa yang dilakukan oleh khalayak terhadap teks itu sendiri dalam hal ini berupa teks al-Qur’an.²⁹ Adapun resepsi fungsional dalam film animasi Nussa episode “Hiii Serem!!!” lebih cenderung terwujud ke arah informatif sebagai pedoman hidup bagi masyarakat agar tidak perlu takut kepada orang yang meninggal dunia dikarenakan kematian yang telah pasti bagi setiap manusia.

Episode Nussa kali ini memberikan informasi tentang kematian seseorang di dunia adalah sebuah kepastian dan hendaknya tidak bersikap takut atas mereka. Meski pada dasarnya sifat takut memang dimiliki oleh tiap manusia, akan tetapi tidak boleh menempatkannya secara berlebihan. Misalnya pada seseorang yang telah meninggal, maka jasadnya telah mati dan ruhnya telah hilang dari dunia, sehingga tidak perlu takut atau mengandaikan mereka bangkit kembali dengan jelmaan wujud hantu yang menyeramkan dan mengganggu kehidupan manusia di dunia.

Ketetapan perihal waktu, tempat maupun keadaan atas kematian seseorang hanyalah diketahui oleh Allah swt, seperti yang telah dituliskan dalam *laubul mahfuzh*, oleh karena itu

Radiyallahu’anhu; Kitab Shahih Muslim dengan nomor 1572 dalam kitab jenazah, bab keutamaan shalat jenazah dan mengiringinya; Kitab Sunan at-Tirmidzi dengan nomor 961 dalam kitab jenazah, bab keutamaan shalat jenazah; Kitab Shahih Bukhari dengan nomor 1240 dalam kitab jenazah, bab menunggu sampai jenazah dikubur; Kitab Sunan Abu Daud dengan nomor 2755 dalam kitab jenazah, bab keutamaan menshalati dan mengantarkan jenazah. Penelusuran dilakukan berdasarkan Aplikasi Ensiklopedi Hadis-Kitab 9 Imam versi android.

²⁹ Saifuddin Zuhri Qudsy and Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media dan Ilmu Hadis Press, Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2018), 70–71.

Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!"

setiap manusia hendaknya tidak melalaikannya dengan melakukan perbuatan-perbuatan buruk, akan tetapi mempersiapkan dan membekali dirinya dengan melakukan banyak amalan baik.

Seluruh amal perbuatan manusia di dunia tentunya akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti. Begitu seseorang meninggal dunia, telah putus segala amalan yang dapat diperbuatnya, ia tidak dapat mengulangi atau memperbaikinya. Akan tetapi, Nabi bersabda bahwa terdapat tiga macam amalan di dunia yang pahalanya akan terus mengalir hingga hari Akhir meski yang bersangkutan telah meninggal, yakni sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa dari anak yang sholeh. Tiga amalan ini hendaknya dapat menjadi petunjuk dan kabar baik bagi manusia agar tidak menyalakan waktunya di dunia.

Setidaknya hasil identifikasi dua bentuk resepsi al-Qur'an dalam film animasi ini disebabkan oleh sebuah factor utama yakni misi penyampaian pesan keislaman bagi anak-anak. Faktor utama munculnya dua bentuk resepsi di atas adalah misi penyampaian pesan keislaman bagi anak-anak. Oleh karenanya pesan disampaikan dengan singkat dan padat serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Alur cerita yang bergerak maju, durasi video yang singkat, dan hanya menyampaikan inti pesan menjadi bentuk karakteristik singkat dan padat dalam episode ini. Adapun bahasa yang dimaksud ialah dalam arti langsung yakni bahasa Indonesia, serta bahasa tidak langsung yakni dengan bentuk visual yang mudah menarik perhatian anak-anak. Mulai dari cerita yang berhubungan dengan keseharian mereka, karakter Nussa dan keluarganya yang begitu kuat, pemakaian warna (*color grading*) yang indah dipandang mata (*eye catching*), hingga suara pengisi karakter (*dubbing*) maupun suara latarnya (*background*) yang menawan.

Misi dakwah yang coba disampaikan oleh para pencipta (*creator*) dalam bentuk film animasi di atas sebenarnya adalah bentuk perhatian dan respon mereka terhadap perkembangan zaman. Di era digital seperti saat ini, anak-anak seringkali tak dapat dilepaskan dari dunia maya dengan berbagai macam permainan ataupun tayangan yang ada di dalamnya. Sedang di sisi lain, dunia maya berguna untuk memperoleh informasi dengan mudah dan cepat, sehingga perlu juga digunakan dalam pembelajaran kepada anak-anak, yang salah satu materinya adalah nilai-nilai ajaran agama Islam. Melihat tren edukasi anak dalam kemasan animasi seperti beberapa animasi ciptaan Negeri Jiran yang sedang naik daun dan telah banyak beredar di Indonesia, maka para *creator* berinisiatif untuk ikut andil di dalamnya dan fokus pada nilai agama Islam yang bernuansa Nusantara, sehingga muncullah animasi Nussa beserta ragam episodenya.

Pesan Tentang Kematian Manusia: Tafsir QS. Ali Imran [3]: 185

Pesan mengenai kematian dalam episode “Hiii Serem!!!” bersumber dari ayat al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 185. Untuk melihat bagaimana transformasi yang terjadi, maka akan dimulai dengan melihat penafsiran yang ada sebelum episode ini muncul. Beberapa di antaranya ialah;

Kitab Tafsir	Penafsiran
Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di	Dalam ayat yang mulia ini terdapat dorongan untuk bersikap zuhud terhadap dunia, di mana ia tidak kekal dan akan fana, dunia juga merupakan kesenangan yang memperdaya; nampak indah dan menyilaukan, namun sesungguhnya ia akan binasa dan berpindah ke negeri yang kekal, negeri di mana amal manusia akan diberi balasan secara sempurna. Kesenangan yang sebentar kemudian akan binasa. ¹
Tafsir Al-Wasith / Thantawy	Tujuan dari segala penciptaan adalah untuk kembali kepada Allah swt. Semua manusia, terlepas dari berapapun panjang umurnya, ia pasti akan mati. Dan sesungguhnya tempat yang kekal adalah dunia akhirat, tempat dihitungnya segala amal perbuatan. ²
Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram)	Setiap jiwa pasti akan merasakan kematian. Dan dengan kejadian itu,seluruh makhluk akan kembali kepada tuhan mereka untuk memperhitungkan amal perbuatan mereka. Dan sesungguhnya kalian akan memperoleh balasan sempurna atas amal perbuatan kalian secara penuh, tanpa ada pengurangan pada hari kiamat. Maka barangsiapa telah dimuliakan oleh tuhanNya dan Dia telah menyelamatkannya dari neraka, serta masukannya ke dalam surga, sesungguhnya dia telah menggapai puncak apa yang diinginkannya. Dan tidaklah kehidupan dunia itu,melainkan kesenangan yang akan sirna, maka janganlah kalian tertipu dengannya. ³
Fi Zhilal al-Qur'an / Sayyid Qutb	Setiap yang berjiwa pasti akan merasakan kematian dan meninggalkan dunia ini. Tidak ada perbedaan antara satu jiwa yang lain untuk merasakan kematian, yang membedakan adalah tempat kembalinya yang terakhir. Tempat kembali yang sesuai dengan usaha dan upayanya di dunia, setelah dilakukan perhitungan. Dunia sebagai tempat kesenangan yang memperdayakan dan menipu, dan barang siapa yang dapat berjuang untuk lepas dari tipu daya tersebut maka akan dijauhkan dari neraka dan masuk ke dalam surga-Nya. ⁴
Tafsir al-Munir / Wahbah Zuhaili	Kematian adalah nasib akhir setiap yang hidup, tidak ada yang kekal kecuali hanya Allah swt. Oleh karenanya, dunia yang fana hanyalah sesuatu yang menipu dan memperdayakan, mirip dengan barang-barang remeh yang bisa dinikmati dan digunakan namun kemudian semua barang tersebut rusak dan hilang. Pahala amal yang telah dilakukan di dunia akan diberikan secara sempurna dan utuh di akhirat. Maka barang siapa yang dijauhkan dan diselamatkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka ia benar-benar beruntung. ⁵

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia	Allah mengabarkan bahwa setiap jiwa akan mengalami kematian, kemudian akan dibangkitkan pada hari kiamat untuk mendapat balasan amalnya dengan sempurna. Barangsiapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan surga maka ia telah beruntung. Dan dunia tidak lain hanyalah kenikmatan fana yang dihiasi oleh setan agar dapat menipu manusia. ⁶
Tafsir Ibnu Katsir	Allah Swt. memberitahukan kepada semua makhluknya secara umum, bahwa setiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati. Apabila masa telah habis dan nutfah yang telah ditakdirkan oleh Allah keberadaannya dari sulbi Adam telah habis, serta semua makhluk habis, maka Allah melakukan hari kiamat dan membalas semua makhluk sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing, yang besar, yang kecil, yang banyak, yang sedikit, serta yang tua dan yang muda, semuanya mendapat balasannya. Tiada seorang pun yang dianiaya barang sedikit pun dalam penerimaan pembalasannya. Maka barang siapa yang dijauhkan dari neraka dan selamat darinya serta dimasukkan ke dalam surga, berarti ia sangat beruntung. Sesungguhnya perkara duniawi itu adalah masalah yang rendah, pasti lenyap, sedikit dan pasti rusak. ⁷

Penafsiran di atas secara umum menjelaskan empat hal mengenai kematian dalam ayat 185 surah Ali 'Imran. *Pertama*, setiap yang berjiwa akan merasakan mati, *kedua*, semua perbuatan yang telah dilakukan akan mendapatkan pembalasan yang sempurna di Hari Kiamat nanti, *ketiga*, siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga adalah orang yang beruntung, *keempat*, kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu dan memperdayakan.

Transmisi Pesan Kematian Manusia dalam Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!"

Pesan mengenai kematian manusia dalam episode ini setidaknya dapat diidentifikasi melalui dua agen, *pertama*, melalui agen berupa tokoh yakni Umma yang penuh dengan keteladanan dan sifat keibuannya hingga dapat dengan sabar menjawab pertanyaan dan menyisipkan nilai-nilai agama Islam di dalamnya. Karakter Umma yang demikian dapat dilihat dari caranya berbicara dan bertingkah laku. Suaranya yang lemah lembut ketika berucap tidak membuatnya diacuhkan oleh anak-anak, akan tetapi dapat disimak dengan baik karena pelafalannya yang jelas dan tidak terburu-buru. Sikapnya yang mengayomi anak-anak pun dapat dilihat dari caranya merespon cerita yang disampaikan oleh mereka, yakni dengan mendengarkan dengan baik dan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan.

Kedua, melalui pesan singkat dalam bentuk tulisan di akhir adegan (*scene*) sebagai penutup cerita. Meski pesan ini bukanlah melulu berisi ayat ataupun hadis yang sedang diangkat dalam film tersebut, tetapi tetap berusaha merangkum inti dari nilai yang ingin

Qurrata A'yun

disampaikan. Misalnya dalam episode ini, tulisan yang terdapat dalam akhir adegan berbunyi, "Allah swt. yang menciptakan semua makhluk yang ada di alam semesta, maka adakah yang bisa mengganggu kita bila kita sudah dekati Allah swt.?", meski tidak secara jelas mengutip ayat yang dibahas yakni QS. Ali Imran: 185, akan tetapi dapat dipahami sebagai usaha penyampaian pesan bahwa tidak perlu takut kepada selain Allah swt., karena sesungguhnya semua merupakan ciptaan Allah swt. dan pada saatnya akan kembali dekat kepada-Nya.

Transformasi Pesan Kematian dalam Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!"

Pesan yang disampaikan dalam film animasi yang bersumber al-Qur'an dan hadis ini tentu telah mengalami proses transformasi dari penafsiran atas dua sumber tersebut. Hal ini dapat dilihat dari bentuk media penyampaiannya yang berbeda, al-Qur'an dan tafsirnya dituangkan dalam bentuk tekstual sedangkan film animasi dalam bentuk video/media visual. Sehingga bentuk pesan kematian yang terdapat dalam tafsir-tafsir atas QS. Ali 'Imran: 185 bertransformasi ke dalam adegan-adegan dalam film animasi Nussa yang tayang di *Youtube*.

Tranformasinya menjadi karya visual mengakibatkan peringkasan, yang berarti ada beberapa bagian pesan dalam tafsir QS. Ali 'Imran:185 yang tidak ditemukan dalam film animasi Nussa episode ini. Setidaknya hanya dua pesan utama yang disampaikan dalam film yakni bahwa setiap manusia akan merasakan kematian sehingga tidak perlu takut terhadap orang yang meninggal dan hendaknya manusia tidak lalai dalam mempersiapkan diri menghadapi kepastian akan kematian itu. Sedangkan dua pesan lain mengenai neraka dan surga sebagai balasan perbuatan di dunia dan informasi kehidupan dunia yang hanyalah kesenangan semata, tidak disampaikan dalam film tersebut. Peringkasan ini tentu dipengaruhi oleh durasi dan cerita yang dibentuk dalam narasi film. Selain dilihat dari poin pesannya, peringkasan yang sangat jelas dapat diidentifikasi dari penyampaian ayat yang hanya sepotong yakni bagian awal ayat saja dan hanya arti/terjemahan dari potongan ayat itu.

Bentuk transformasi lain yang ditemukan adalah perluasan. Dua pesan lain yang disampaikan Umma dalam film yakni orang yang meninggal mengharapkan doa dari anak cucunya dikaitkan dengan tiga perkara yang tidak putus amalannya dan kesempatan mendapatkan pahala sebesar Gunung Uhud, tidak ditemukan dalam penjelasan QS. Ali 'Imran: 185 di kitab-kitab tafsir sebelumnya. Dua poin ini sendiri diambil dari hadis Rasul saw. sehingga usaha penjelasan mengenai kematian dilakukan secara mandiri dengan menghubungkan hadis yang sekiranya bersangkutan dengan tema cerita yang ditentukan.

Selama ini, penelitian mengenai film animasi Nussa hanya fokus terhadap nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Sedangkan penelitian sebelumnya mengenai resepsi al-Qur'an dan hadis belum ada yang menjadikan film animasi Nussa sebagai objek materialnya. Padahal kehadiran film animasi Nussa sendiri merupakan salah satu bentuk

Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!" respon terhadap agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis, sesuai dengan visi rumah produksinya, yaitu menjadikan animasi Nussa sebagai salah satu wadah pendidikan anak-anak Muslim di era digital seperti saat ini. Terbukti pula dari respon masyarakat yang terus menanti karya-karya animasi ini tiap minggunya.

Dari penelusuran di atas, dapat dilihat resepsi al-Qur'an dalam film animasi Nussa episode "Hiii Serem!!!" yang berbasis pada QS. Ali 'Imran: 185 mengenai kepastian akan kematian tiap-tiap yang berjiwa. Hal menarik yang dapat diambil ialah terdapat proses transmisi dan transformasi resepsi al-Qur'an di dalamnya. Proses transmisi yang sebelumnya bersifat tekstual, kini menjadi bersifat visual, sehingga agen yang digunakan bukanlah teks lagi melainkan melalui tokoh dalam cerita yang ada. Cerita yang dituangkan dalam narasi film animasi ini juga berdasarkan realita yang beredar di lingkungan sekitar, misal Nussa yang memiliki rasa takut atas orang yang meninggal adalah suatu yang wajar bagi anak kecil seusianya, ditambah dengan penggambaran artifisial untuk membangun rasa takut itu seperti latar mati lampu, suara berdecit dan lain sebagainya. Hal ini juga yang setidaknya menyebabkan adanya proses transformasi dalam hal ini peringkasan dan perluasan. Peringkasan pesan kematian dalam QS. Ali 'Imran: 185 yang terdapat dalam berbagai penafsiran sebelumnya dan perluasan pesan yakni penambahan pesan lain seperti amal yang pahalanya dapat terus mengalir meskipun seseorang telah meninggal dan pahala yang bisa didapatkan ketika ikut melaksanakan kewajiban atas jenazah yaitu mensalati dan menguburkannya.

Untuk menggambarkan lebih jauh, film animasi Nussa ini dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk dari mediatisasi agama, dalam hal ini adalah pesan mengenai kematian yang terdapat dalam QS. Ali 'Imran: 185. Dalam mediatisasi agama, antara agama dan media terjalin relasi mutualisme, sehingga agama mendapat ruang hadir yang baru. Mediatisasi menyebabkan adanya proses transformasi ide agama,³⁰ *pertama* media menjadikan agama sebagai sumbernya, dalam hal ini al-Qur'an dan hadis. *Kedua*, informasi dan pengalaman keagamaan sangat ditentukan oleh macam genre yang dimainkan oleh media, sehingga genre anak dalam film ini menjadikan pengalaman keagamaan yang didapatkan oleh penontonnya adalah ringkas, mudah dimengerti dan menggemaskan. *Ketiga*, media bertransformasi memiliki fungsi institusi agama seperti memberi petunjuk moral. Bentuk ketiga ini dibuktikan dengan sebagian komentar penontonnya yang menggunakan film ini untuk mengedukasi ajaran agama Islam kepada anak-anaknya.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa film animasi Nussa merupakan salah satu tayangan *edutainment* bagi anak-anak yang juga meresepsi al-Qur'an dan hadis di dalamnya. Bentuk resepsi dalam episode "Hiii Serem!!!" ini adalah resepsi eksegesis yakni QS.

³⁰ N. N Aulia, "Islam Dan Mediatisasi Agama," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2017): 143–44.

Qurrata A'yun

Ali 'Imran: 185 dan resepsi fungsional dalam aspek informatif, yakni agar tidak perlu takut kepada orang yang meninggal dunia dikarenakan kematian yang telah pasti bagi setiap manusia. Proses transmisi dalam resepsi di atas juga diketahui melalui dua agen, yakni melalui tokoh Umma dan tulisan teks kesimpulan hikmah cerita di akhir layarnya. Sedangkan transformasi yang terjadi di dalamnya dapat diklasifikasi ke dalam dua bentuk yakni peringkasan dan perluasan. Peringkasan karena tidak semua pesan ayat 185 disampaikan, perluasan karena terdapat beberapa poin lain dalam penjelasan ayat oleh Umma yang tidak ditemukan di dalam kitab-kitab tafsir sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi resepsi, transmisi dan transformasi tersebut ialah bentuk media penyampaian pesannya yang juga berbeda dari yang telah ada, yakni dalam bentuk animasi/visual yang disebarluaskan melalui media sosial.

Daftar Pustaka

- Abshor, M. Ulil. "Tradisi Resepsi Al-Qur'an Di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta (kajian Living Qur'an)." *QOF* 3, no. 1 (June 15, 2019): 41–53. <https://doi.org/10.30762/qof.v3i1.1022>.
- "Al Quran - KSU Electronic Moshaf Project." Accessed June 3, 2020. http://quran.ksu.edu.sa/index.php?l=en#aya=3_185.
- Alwi HS, Muh, and Amrina Rosyada. "Fenomena Living Islam Dalam Sinetron: Studi Atas Tuntunan Sebelum Dan Setelah Pernikahan Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3 Episode 19." *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2018).
- "Analisis, Statistik dan Tags Video YouTube - NoxInfluencer." Accessed April 2, 2020. https://id.noxinfluencer.com/youtube/video-analytics?utm_source=facebook.
- Aulia, N. N. "Islam Dan Mediatisasi Agama." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2017).
- Demillah, Airani. "Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD." *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (July 31, 2019): 106-115–115. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3349>.
- Fahrudin, Fahrudin. "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 14, no. 1 (2020): 141–60.
- Gusnanda, Gusnanda. "Katam Kaji: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Pauh Kamang Mudiak Kabupaten Agam." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 1, no. 1 (June 17, 2019). <https://doi.org/10.15548/mashdar.v1i1.211>.
- Hasan, Muhammad Zainul. "Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 1 (January 30, 2020): 133–52. <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-07>.
- Ikhwantoro, Moch Eko, Abdul Jalil, and Ach Faisol. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam

- Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!" Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 15, 2019): 65–72.
- Janiarti, Effi. "Pengaruh Pemutaran Film Kb Terhadap Perilaku Partisipasi Masyarakat Ber-Kb Di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2014," October 16, 2015. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/51205>.
- Najah, Hidayatun. "Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren : Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyah Di Kajen Margoyoso Pati." Undergraduate, UIN Walisongo, 2019. <http://eprints.walisongo.ac.id/10355/>.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988.
- "Nussa Official - Instagram." Accessed June 5, 2020. https://www.instagram.com/p/B3_XelAgPcU/?hl=id.
- "Nussa Official - YouTube." Accessed June 5, 2020. <https://www.youtube.com/channel/UCV2jNjEtO0Hr3b1Es3xPJg/videos>.
- "Nussa Official YouTube Channel Analytics and Report." Accessed April 2, 2020. https://id.noxinfluencer.com/youtube/channel/UCV2jNjEtO0Hr3b1Es3xPJg?utm_source=facebook.
- Pujiharto, Pujiharto. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2010.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (May 6, 2016): 177–96. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media dan Ilmu Hadis Press, Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- "Quran Surat Ali 'Imran Ayat 185 Arab, Latin, Terjemahan Arti Bahasa Indonesia." Accessed June 4, 2020. <https://tafsirweb.com/1317-quran-surat-ali-imran-ayat-185.html>.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilal Al-Qur'an*. Vol. II. Jakarta: Robbani Press, 2001.
- Rafiq, Ahmad. "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)." In *Islam, Tradisi Dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- . "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." Temple University, 2014.
- Sandra, Elsa Mutia, Dr Syafwandi, and M.Sn. "Pesan Moral Pada Film Animasi Nussa Episode "Tidur Sendiri, Gak Takut!"" *DEKAVE : Jurnal Desain Komunikasi Visual* 9, no. 2 (November 1, 2019). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/dkv/article/view/106698>.
- Zaman, Akhmad Roja Badrus. "Rasm Al-USmani Di Kalangan Santri (Studi Resepsi Al-

Qurrata A'yun

Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangasuci Purwokerto)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Rausban Fikir* 7, no. 1 (January 18, 2018): 1–14. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v7i1.2028>.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Vol. 2. Jakarta: Gema Insani, 2013.

ISSN (O)



E-ISSN (P)

